

BAGAWAD GITA

TERJEMAHAN DAN SLOGAN-SLOGAN UTAMA

OLEH
ANAK AGUNG GEDE NGURAH

PURI KILIAN
KABUPATEN BANGLI

4.5

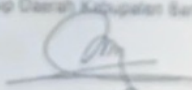
ju

PEMERINTAH KABUPATEN BANGKAL
KANTOR PERPUSTAKAAN DAN ARsip Daerah
A. Lathu Arsip (Rangka Lathu (Rangka 1)
TAMBAHAN 1000, Rangka 1000

Kepada para pemegang buku ini dimintanya perhatian dan hal-hal
sebagai berikut

1. Memelihara buku ini dengan sebaik-baiknya dan dimintanya untuk
 - Tidak mengotori
 - Tidak membuat catatan apapun di atasnya
 - Tidak mengelap lembaran-lembaran dan
2. Segera mengembalikannya apabila
 - Batas waktu pinjaman habis
 - Diminta oleh petugas perpustakaan
3. Mengganti buku ini apabila hilang dan memperbaikinya bila ada kerusakan-kerusakan
4. Tidak meminjamkan buku ini kepada orang lain
5. Mengembalikan buku ini dalam keadaan sebagaimana pada waktu dipinjam / diterima

Pn. Kepala Kantor Perpustakaan dan
Arsip Daerah Kabupaten Bangk.


Drs. I Nyoman Sumentra, M.A.
NIP. 131 267 505

Bagawadgita

Terjemahan dan

Slogan Slogan utama
oleh: A. A. Gd. Ngurah. Puri/Bangli.

14 halaman =

14 x Rp 5.000.- = Rp 70.000.-

Asal	
Tgl. Perd	5-6-2008
No. Invent	027/per-ARS/08
No. Klasifikasi	274.5/K74/6

RINGKASAN MAHABHRATA

Setelah meninggalnya Pandu, ia digantikan oleh saudaranya yaitu Dhritarashtra dalam Kerajaan. Dhritarashtra membesarkan 5 anak Pandu (Panca Pandawa) bersama-sama dengan ke 100 anaknya sendiri. Setelah mereka sama dewasa maka sangat berbedalah perangai dan sifat2 kebaikan dan kekesatriyan para Panca Pandawa dengan ke 100 Kurawa (Anak Dhritarashtra). Oleh karenanya, maka anak tertua Kurawa, Duryodana menjadi iri hati dan membuat rencana untuk membunuh ke 5 Pandawa beserta ibunya yaitu Dewi Kunti.

Rencananya ialah membuat istana di wilayah agak jauh dan mengundang para Pandawa untuk bermukim disana, pada saat diadakan upacara keagamaan. Istana dibuat dari bahan2 yang mudah terbakar, sehingga para pengikut Duryodana dengan mudah dapat membakarnya. Istana terbakar habis, akan tetapi para Pandawa dapat menyelamatkan diri bersama ibunya-Dewi Kunti karena pada saatnya telah diberitahu. Duryodana mengira bahwa meraka telah mati semuanya.

Para Pandawa hidup di hutan, menyamar sebagai Brahmana dan mengalami segala macam peristiwa yang serba berbahaya. Pada suatu hari mereka mendengar berita bahwa di suatu Kerajaan yang dekat letaknya, Rajanya hendak mencarikan putrinya suami. Sayembara berbunyi: "Barang siapa mampu membentangkan panah raksasa dan dapat memanah sasaran yang kecil, maka ialah yang akan mendapatkan putri Raja sebagai istri.

Dari seluruh India datang para Pangeran untuk mengikuti sayembara, termasuk Duryodana. Semua Pangeran, juga Duryodana gagal dalam usahanya. Akhirnya tinggal Arjuna, putra ke 3 dari Panca Pandawa. Ia membentangkan panah dan dengan mudah memanah sasarnya. Drupadi, putri sayembara menyatakan Arjuna sebagai pemenang. Akan tetapi para Pangeran lainnya tidak sudi melihat mereka dikalahkan oleh seorang Brahmana yang kelihatan miskin dan tidak kesatriya. Hampir terjadi perkelahian kalau saja Krishna tidak hadir yang bertindak sebagai penengah dan menyatakan bahwa Arjuna berhak atas kemenangannya. Krishna adalah misan dari para Pandawa akan tetapi bukan putra dari Dhritarashtra. Para Pandawa membawa Drupadi ke hutan menghadap ibunya. Ibu, ibu, berseru mereka, kami membawa sesuatu yang sangat berharga. Dengan cepat ibunya menjawab: Bagilah dengan adil diantara kalian, anak-anakku! Tatkala Dewi Kunti melihat Drupadi ia sangat terkejut dan bersabda: Oh apa yang telah kukatakan. Akan tetapi itu sudah terlambat. Kata2 ibunya dianggap titah suci oleh anak-anaknya. Karena itu mereka menikahi Drupadi bersama-sama.

Dhritarashtra dan anak2nya kini mengetahui bahwa para Pandawa tidak hanya masih hidup, akan tetapi oleh hubungan pernikahan terikat kekeluargaan dengan Raja yang perkasa. Duryodana bertekad untuk melanjutkan permusuhan, akan tetapi Dhritarashtra lebih mendengar nasehat pamannya yaitu Bhishma untuk memanggil kembali para Pandawa dan memberikan mereka setengah bagian Kerajaannya. Demikianlah Kerajaan lalu dibagi. Para Pandawa mendapat bagian yang paling tidak subur, daerah yang gersang terletak disepanjang sungai Jamuna. Para Pandawa mengerjakan tanah gersang itu, membuat istana yang megah dan mengangkat Yudistira, saudaranya tertua sebagai Raja.

Kini para Pandawa hidup dengan bahagia dan megah. Duryodana sangat membencinya. Dalam kebencian dan irihatinya, ia merencanakan usaha baru untuk menjatuhkan para Pandawa. Ia mengetahui bahwa Yudistira yang santri dan bangsawan itu mempunyai kelemahan dalam perjudian. Karena itu ia menantang Yudistira untuk berjudi melawan pemain yang curang dan cekatan yaitu Sakuni, sedang ia tahu benar bahwa Yudistira sebagai kehormatan akan menerima tantangan itu. Mereka bermain, Sakuni bermain curang dan Yudistira silih berganti mengalami kekalahan, dimana ia mempertaruhkan segala kekayaannya, Kerajaannya, saudara2nya dan akhirnya juga istrinya-Drupadi. Kini mereka menjadi korban balas dendam Duryodana dan mendapat penghinaan serta kekejaman, sampai Dhritarashtra turun tangan dan memerintahkan pembebasan dan pengembalian kerajaannya.

7. Akan tetapi Durjodana membujuk ayahnya sedemikian rupa, sehingga ayahnya memberi izin untuk melangsungkan perjudian baru. Yang kalah harus menyerahkan Kerajaan dan mengungsi ke hutan selama 12 tahun dan selama 1 tahun hidup di Kota tanpa dikenal. Apabila dikenal maka hukuman mengungsi berlaku lagi untuk ke 2 kalinya. Lagi 2 Yudistira dikalahkan. Karena itu Para Pandawa mengungsi lagi ke Hutan. Mereka menggunakan waktunya dengan sebaik-baiknya untuk memperdalam ilmu keagamaan dan melaksanakan pekerjaan2 kepahlawanan.

Dalam salah satu perjalanannya kelima Pandawa diserang oleh kehausan yang dahsyat. Nakula putra ke 4 diutus mencari air. Ia menemukan danau yang airnya sangat jernih. Tatkala menunduk untuk minum air terdengar suara: "Jangan anakku!" Jawab dulu pertanyaanku, baru minum! Nakula dalam kehausan tidak menghiraukan suara peringatan itu. Ia minum dan jatuh mati seketika. Sahadewa juga pergi mencari air. Juga ia menemukan danau itu dan peristiwa yang sama terjadi. Begitulah ke 4 Pandawa menemui ajalnya.

Kini berangkat Yudistira sebagai pencari air terakhir. Ia menemukan ke 4 saudaranya yang tiada bernyawa lagi, dan sangat bersedih hati. Terdengar suara: "Anakku jawablah dulu pertanyaan2 ku, sesudah itu aku akan hilangkan kesedihan dan kehausanmu!" Yudistira melihat kebelakang dan melihat Dharma, manifestasinya dari kewajiban dan Akhlak tinggi, didalam bentuk burung bangau.

Burung Bangau : Apakah jalan ke Sorga?
Yudistira : Kebenaran.

Burung Bangau : Bagaimana caranya manusia mendapatkan kebahagiaan?
Yudistira : Dengan kelakuan baik.

Burung Bangau : Apa yang ia harus taklukkan untuk terlepas/terbebas dari rasa duka?
Yudistira : Jiwanya.

Burung Bangau : Bilamana manusia dicintai?
Yudistira : Apabila ia tidak sombong/takabur.

Burung Bangau : Apakah diantara keajaiban di Dunia yang paling baik?
Yudistira : Bahwa tidak seorangpun walau ia melihat dimanamana sekelilingnya orang mati, percaya bahwa ia sendiri akan mati.

Burung Bangau : Bagaimana orang sampai pada keagamaan yang sejati?
Yudistira : Tidak dengan pertengkaran mulut, tidak lewat kitab kitab suci dan ajaran2.

Dharma puas. Ia mewujudkan dirinya dihadapan Yudistira. Lalu menghidupkan kembali saudara2 Yudistira.

Tatkala habis masa pembuangannya Yudistira mintak kembali Kerajaan. Akan tetapi Durjodana menolak. Yudistira menyatakan bahwa ia akan puas dengan satu desa untuknya dan satu desa untuk masing2 saudaranya. Inipun dalam keloba tamakan Duryodana tidak disetujui. Para Anggota keluarganya yang lebih tua mencoba menasehati, namun tidak berhasil. Begitulah perang tidak dapat dihindarkan. Kerajaan2 yang berdekatan melibatkan diri dalam pertentangan sehingga seluruh India menjadi terlibat. Kedua pihak mintak pertolongan kepada Krishna. Kepada kedua pihak Krishna menyuruh memilih: Pilih keluargaku, para Vrishni, atau pilih aku sendiri, akan tetapi aku tidak ikut dalam peperangan. Duryodana memilih para Vrishni, Arjuna memilih Krishna sebagai kusir pedati peranganya.

Peperangan dilaksanakan dipadang Kurusetra, suatu padang keramat bagi para musafir. Disinilah sejenak sebelum peperangan dimulai, terjadi percakapan antara Arjuna dan Krishna yang termaktub dalam Begawad Gita.

Peperangan terjadi selama 18 hari dan berakhir dengan kematian Duryodana dan kemenangan mutlak dipihak Pandawa. Sesudah itu Yudistira menjadi Raja dari seluruh India. Ia memerintah selama 36 tahun.

Ceritra Mahabrata berakhir dengan perjalanan musafir dari para Pandawa dengan Drupadi. Dalam perjalanan, Drupadi dan 4 saudara Yudistira meninggal dunia. Mereka tidak cukup suci untuk memasuki Sorgaloka dalam bentuk badan kasarnya. Hanya Yudistira, Raja yang suci melanjutkan perjalanannya diiringi oleh anjingnya yang setia. Tatkala mereka menghampiri sorga, maka Indra, pemimpin para Dewa mengatakan bahwa anjingnya Yudistira tidak boleh masuk. Yudistira menjawab: Kalau begitu akupun akan tinggal diluar Sorga. Karena ia tidak sampai hati untuk meninggalkan makhluk yang percaya padanya dan yang mintak perlindunganannya. Akhirnya setelah pembicaraan yang panjang lebar, baik Yudistira maupun anjingnya dibolehkan masuk. Sesudah itu anjing menjelma menjadi Dewa Darma. Ini sekali lagi merupakan ujian bagi ketawakalan Yudistira. Lalu terjadi satu peristiwa lagi. Tatkala Yudistira melihat keliling, maka ia melihat Sorga dipenuhi oleh musuh2 bebuyutannya. Yudistira bertanya: Dimana saudara2ku dan kawan2ku? Indra lalu menghantar Yudistira ke daerah yang gelap menyedihkan dan menakutkan, suatu sumur neraka yang sangat buruk. Yudistira berkata: Aku ingin disini, sebab dimana mereka berada, disana lah sorgaku. Seketika kegelapan lenyap dengan segala kengeriannya. Yudistira dan seluruh Pandawa lainnya mengangkasa dari manifestasi kasarnya sorga dan neraka dan mencapai keaslian wujud Ketuhanan alam keabadian tanpa kematian.-

-----*-----

Falsafah dari Begawad Gita.

Seperti halnya semua karya kesusasteraan keagamaan orang2 hindu, maka Gita didasarkan pada falsafah yang ditulis jelas dan terperinci. Sebagai titik pusat dalam falsafah ini berdiri/berada Brahman, Kebe-naran. Brahman adalah Tuhan dalam totalitasnya. Upanishad2 menyebutkan bahwa Brahman adalah kehidupan, Pengetahuan dan Kebahagiaaan. Akan te-tapi ini bukan ciri2. Dari Brahman tidak dapat dikatakan bahwa ia hi-dup atau adq. Brahman adalah kehidupan atau keberadaan itu sendiri. Brahman tidak pandai atau bahagia, akan tetapi Brahman adalah kepandai-an mutlak dan kebahagiaan mutlak. Suatu pendekatan lain, yang barang-kali lebih dapat diterima oleh jiwa kita ialah dengan mengatakan: Brahman bukan ini, bukan itu, sehingga keseluruhan gejala dunia sudah dikesampingkan dan hanya tinggal Brahman saja.

Oleh karena Brahman keberadaannya dalam cara yang mutlak, maka ia ber-ada disetiap makhluk dan benda. Brahman berada dalam manusia, dalam tikus, dalam batu, dalam kilatan halilintar. Dilihat secara ini Brahman disebut Atman, suatu istilah hanya untuk mempermudah, yang sama sekali tidak mengandung perbedaan. Atman dan Brahman adalah satu.

Manakala Brahman selanjutnya dipandang sehubungan dengan alam semesta maka ia dilihat sebagai Tuhan pribadi Iswara. Iswara adalah Tuhan de-ngan ciri2nya. Ia mengandung semua kwalitas ketuhanan seperti kecint-taan, belas kasihan (Maha pengasih, Maha penyayang), Kemurnian, Keadilan Pengetahuan dan Kebenaran.

Oleh karena Brahman adalah totalitas, maka ia berdiri diluar segala perbuatan. Dari Brahman tidak dapat dikatakan bahwa ia mencipta atau menghancurkan. Adalah Iswara, Brahman dengan segala kekuatannya yang men-cipta, memelihara dan menghancurkan alam semesta ini. Kekuatan Brahman sama sekali tidak dapat dipisahkan dari Brahman sebagai panasnya api, yang juga tidak dapat dipisahkan dari api itu sendiri. Akan tetapi pandangan falsafah tidak dapat membawa kita lebih lanjut dalam mis-teri/kerahasiaan yang mentakjubkan ini. Pengertian Iswara mewakili se-gala apa yang pengetahuan manusia ketahui tentang Tuhan. Brahman dalam artian totalitas tidak mungkin dapat diketahui oleh jiwa yang sadar. Brahman hanya akan dialami dalam keadaan atas sadar, yang dapat dica-pai oleh orang2 yang suci, dalam keadaan yang dinamakan semadhi atau bersatu dengan Tuhan. Cara2 untuk dapat mencapai keadaan ini diuraikan dengan luas dalam Begawad Gita. Manakala semua hubungan indria dengan dunia luar diputuskan dengan cara benar dari kemampuan membedakan senantiasia latihan kejiwaan/kerohanian dan meditasi, maka jiwa mampu berbalik kedalam mengarah kepada diri sendiri dan merealisir kebera-daan Atman Tuhan (Brahman) yang bermukim didalam diri sendiri kita. Ini adalah tekhnik/cara dari segala latihan mistik dan setiap agama yang benar dari dahulu kala mengajar tentang ini.

Agama Hindu memperibadikan 3 fungsi atau aspek Iswara sebagai Brahma Wishnu dan Shiwa. Brahma mewakili fungsi Tuhan sebagai pencipta, Wish-nu sebagai pemelihara dan Shiwa sebagai pensirna. Tentang Shiwa sering dikatakan sebagai penghancur akan tetapi istilah ini adalah sebutan yang menyesatkan, oleh karena alam semesta tidak pernah dihancurkan. Oleh karena hal ini sangat peka terhadap kekuatan abadi dari Brahman : maka alam semesta adalah bahagian dari proses tanpa permulaan dan tanpa akhiran, suatu proses yang merupakan pergantian dari dua fase pembibitan dan kelahiran.

Manakala pada akhir peredaran atau cyclus waktu atau kalpa alam se-mesta diakhiri-ditutup-dihentikan, maka lalu meningkat ke fase pembi-bitan. fase potensialitas dan menantikan penciptaan. Kelahiran selanjut-nya. Dalam bab VIII dari Begawad Gita proses ini di jelaskan. Fase ke-lahiran oleh Krishna disebut "Harinya Brahman" dan fase pembibitan disebut "Malamnya BRAHMAN". Makhluk2 yang menghuni jagatraya yang peka terhadap peredaran ini, senantiasia dilahirkan kembali dan disir-nakan dengan setiap hari dan malam kosmis berturut-turut. Pensirnaan ini mestinya tidak dilihat sebagai "Kembali kepada Tuhan". Makhluk kem-bali kepada kekuatan Tuhan/Brahman dan berada disana dalam keadaan tanpa manifestasi, hingga tiba waktunya bagi manifestasinya yang baru.

Kekuatan Brahman adalah dasar dari segala jiwa dan benda. Ia disebut Prakriti atau Maya, istilah2 yang dapat disilih bergantikan. Menurut Begawad Gita Ishwara membentuk dirinya suatu badan dari Prakriti, selalu manakala ia memilih untuk dilahirkan diantara makhluk manusia. Namun ia, walaupun ia Tuhan tidak tinggal menguasai Prakriti, kendatipun dalam bentuk badan makhluknya. Disinilah justru letak perbedaan antara incarnasi Tuhan dengan incarnasi makhluk biasa yang dapat mati. Juga manusia adalah Atman yang menghubungkan diri dengan Prakriti atau Maya. Akan tetapi manusia takluk pada Prakriti dan olehnya disesatkan bahwa ia bukanlah Atman. Dipersatukan dengan atman berarti mencampakkan khayalan dan dibebaskan dari proses kelahiran dan kematian. Manusia yang dibebaskan tidak dapat dilahirkan kembali, oleh karena ia tidak dapat lebih jauh ditaklukkan oleh kekuasaan Prakriti. Incarnasi Tuhan sama sekali tidak pernah ditaklukkan oleh kekuasaan itu. Ia masuk dan meninggalkan alam semesta sekehendak hatinya.

Agama Hindu menerima kepercayaan dalam banyak incarnasi Tuhan, terhitung Krishna, Budha, dan Yesus dan mengira bahwa masih akan ada banyak lagi dimasa mendatang. Dalam setiap kurun waktu Aku kembali, untuk membebaskan yang suci untuk menghancurkan dosa dari pembuat dosa untuk menegakkan keadilan.

Prakriti dianggap terdiri atas 3 kekuatan yang disebut 3 guna, yaitu Sattwa, Rajas dan Tamas. Semasa dalam Brahman, masa potensialitas, pembibitan, maka 3 guna ini berada dalam keseimbangan yang sempurna dan Prakriti adalah satu tanpa perbedaan. Penciptaan (Harinya Brahman) adalah terganggunya keseimbangan ini. Guna-guna itu mulai mendapatkan banyak perbedaan dalam kombinasi yang sesuai dengan berbagai macam perbedaan dari Jiwa dan benda. Ciri2 karakteristiknya dapat disalurkan dari produk2nya dalam dunia halus dan dunia kasar (Rokhaniah dan Jasmaniah).

Dalam dunia kasar Sattwa menjiwai segala yang murni dan halus, Rajas dalam segala yang aktif dan Tamas segala yang kukuh dan tahan uji. Ketiganya berada dalam segalanya, akan tetapi satu guna selalu menonjolkan kelebihan. Begitulah Sattwa mempunyai kelebihan dalam sinar matahari, Rajas dalam gunung yang meledak dan Tamas dalam sebangkah batu karang.

Guna mewakili juga berbagai stadia dalam perkembangan dari setiap bentuk keadaan yang berbeda-beda. Sattwa adalah keharusan utama dari bentuk yang harus diwujudkan, Tamas adalah perlawanan yang tidak dapat dipisahkan terhadap perwujudan itu dan Rajas adalah kekuatan yang menghancurkan perlawanan itu, sehingga bentuk yang sejati dapat dilihat.

Secara psikologis berarti Sattwa terwujud dalam manusia sebagai ketenangan batin, kemurnian dan kesabaran, Rajas sebagai birahi, tiada kenakalan dan agresif, Tamas sebagai ketololan, kemalasan dan kelambanan. Kadangkala guna yang satu menguasai, kadangkala lagi yang lain dan perangai serta karakter seseorang berbeda sesuai dengan itu. Akan tetapi cita2 akhir adalah untuk juga meningkat diatas Sattwa dan untuk mencapai Atman yang berada lewat guna dan meningkat keatas.

Manakala kita meneliti bagaimana berkembangnya benda dalam bentuknya yang berbeda-beda dari Prakriti, maka kita mulai dengan Mahat, dasar intelegensi pribadi. Selanjutnya adalah Buddhi, kemampuan hingga objek2 dapat dibedakan dan diatur. Lalu Ahamkara, kesadaran ke Akuan. Ahamkara terbagi dalam 3 fungsi:

1. Manas, yang mendapat tanda2 dari indria2 dan membawanya kepada Buddhi.
2. 5 Alat indria, penglihatan, penciuman, pendengaran, perasa lidah, dan perasa kulit dan kelima alat untuk berbuat: lidah, tangan, kaki, anus dan penis/vagina, dan-
3. 5 Tanmatra adanya atau wujudnya Suara, rasa(kulit), bentuk, rasa(mulut) dan bau (hidung).

5 Tanmatra menghasilkan ke 5 benda kasar dengan kombinasi2 baru yaitu: Tanah, Air, Api, Udara dan Ether (panca mahabuta) yang juga merupakan elemen2 alam semesta (micro cosmos, macro cosmos).

Kita harus menunggu untuk mencoba memeras hypotesa2 pengetahuan Barat modern dalam kader pandangan dunia atau falsafah agama Hindu. Namun ada beberapa titik persamaan antara keduanya yang kita tidak dapat lewatkan begitu saja.

Pengetahuan modern tidak mempunyai minat sama sekali terhadap idea kebenaran mutlak. Ia tidak hendak berkenalan dengan Brahman. Pun juga ia tidak memberikan kepastian tentang kepercayaan akan tanggung jawab dari para mystikus (orang yang menjalankan mistik) atas keadaan diatas sadar. Ia sebenarnya berkata: Pendeknya pada saat ini kita tidak mempunyai teknik untuk menyelidiki pengalaman ini. Manakala anda berbicara tentang pengenalan Brahman, maka anda berbicara dalam bahasa luar pengetahuan anda.

Namun apabila kita melihat lebih dekat Prakerti dan guna2 itu, maka kita melihat bahwa pengetahuan dan Vedanta (salah satu dari 6 system filsafat klasik cara berfikir Hindu) berbicara bahasa yang sama. Juga pengetahuan bertolak dari universum yang datangnya dari satu dasar pemikiran. Seluruh materi terbentuk dari berbagai kombinasi elemen2 kimia dan elemen2 ini terdiri dari kombinasi satuan2 yang identik. Manusia adalah tidak lain dari segumpal material yaitu material yang membentuk dunia dan bintang yang terjauh letaknya.

Pengetahuan tidak membuat perbedaan yang mendasar (fondamental) antara jiwa dan benda. Jiwa berada disegala tempat secara potensial. Manakala manusia pengetahuan tidak mampu mendapatkan jiwa dalam batu, maka ia percaya bahwa hal itu disebabkan oleh karma untuk itu ia tidak mendapatkan metoda yang cocok.

Ia tidak melihat suatu momentum dalam evolusi, dimana orang dapat mengatakan bahwa disana mulai kehidupan, tiada momentum dimana tiba2 buah yang tidak lahir atau anak yang sedang tumbuh dilengkapi dengan keperibadian. Evolusi, ia katakan adalah proses yang kontinu/berkesinambungan lengkap dengan arah yang umum.

Cita2 dan harkat manusia adalah terbatas, tidak mutlak dan selalu berkembang. Tujuannya tidak dikenal akan tetapi arahnya adalah jelas dan adalah suatu tugas suci dengan evolusi yang diberikan kepada manusia untuk tanpa henti2nya bergerak kearah itu, seperti pelayaran Columbus ke arah Barat yang asing untuk senantiasa mendapatkan pengetahuan tentang hubungannya dengan lingkungannya dan untuk perihalnya mendapatkan penguasaan yang meningkat oleh karena lingkungan itu justru memang benar adalah bagian dari dirinya sendiri. Dan begitulah halnya Arjuna dan manusia pengetahuan mengajukan pertanyaan yang sama.

"Siapa kaku?"

BEGAWAD GITA DAN PERANG

Sebelum Perang Kurusetra dimulai, Arjuna memintak kepada Krishna untuk menjalankan kereta perangnya ke lapangan terbuka diantara kedua pasukan, sehingga ia dapat melihat orang2 terhadap siapa ia harus berperang. Apabila ini telah dilakukan oleh Krishna, maka Arjuna mengingat diantara pasukan banyak anggota2 keluarga dan kawan2 lamanya. Ia terkejut tatkala menyadari bahwa ia akan segera membunuh orang2 yang baginya lebih dibintai dari dirinya sendiri. Dalam keputusan asaan ia berkata: "Aku tidak akan berperang".

Jawaban Krishna meliputi sisa tulisan dalam kitab Bagawad Gita. Bagawad Gita tidak hanya menerangkan tentang problem2 pribadi langsung dari Arjuna, akan tetapi juga tentang watak dari perbuatan dalam keseluruhannya tentang gunanya hidup dan tujuan2 untuk apa orang di dunia ini harus berperang. Pada akhir percakapan, maka Arjuna merubah pendiriannya. Ia bersedia berperang dan perang dimulai.

Untuk mengertikan Bagawad Gita kita harus melihat apa Gita itu dan apa yang bukan. Kita harus melihat situasi, dimana keseluruhan peristiwa itu terjadi. Tatkala Yesus Kristus mengucapkan khotbah yang tercatat sebagai "Bergrede" (khotbah bukit). Ia menunjukan ucapannya kepada sekumpulan pengikutnya yang resmi dalam suasana pegunungan yang damai, terjauh dari segala peperangan dan kekacauan. Dan begitulah Ia mengajarkan mereka suatu idea yang tertinggi dan yang terketat, idea tiada memakai kekerasan.

Gita adalah lain sama sekali. Krishna dan Arjuna berada dimedan pertempuran. Arjuna bukan seorang pendeta, akan tetapi seorang kepala keluarga dan seorang prajurit sebagai jabatannya, karena keturunannya (kesatriya). Ia dapat disamakan dengan prajurit (ridder) di jaman pertengahan Eropah. Problem2nya dipandang cocok dengan tempat dan waktu disaat itu.

Pada saat memberi petunjuk kepada Arjuna, Krishna mempergunakan 2 perwatakan, yang relatif dan yang mutlak. Krishna mulai memperhitungkan secara umum perasaan2 enggan Arjuna.

Arjuna bertindak mundur dalam perbuatan membunuh. Krishna mengingatkan bahwa dalam artian mutlak tidak ada istilah membunuh. Atman, Tuhan yang menghuni badan adalah kebenaran yang hakiki. Badan ini tidak lain adalah gejala semata-mata, begitulah keberadaan dan kesirnaan dari padanya adalah semu. Sesudah mengucapkan ini Krishna selanjutnya membicarakan problem2 pribadi Arjuna. Bagi Arjuna seorang anggota dari kasta Kesatriya, maka berperang tanpa diragukan dapat dianggap benar. Perbuatannya adalah sangat tepat dan wajar. Membela kebenaran itu adalah kewajibannya. Dalam Gita kita mendapatkan susunan kasta dilukiskan sebagai urutan yang alamiah. Manusia dibagi menjadi 4 kasta, sesuai dengan kemampuan dan watak2nya yang menonjol. Setiap golongan mempunyai kewajiban peraturan dan tanggung jawabnya sendiri. Dan itu harus diterima. Itu adalah jalan kearah pertumbuhan kerokhanian. Seseorang harus bergerak maju darimana ia berdiri. Ia tidak dapat dengan sekali loncatan, mencapai yang mutlak, ia harus tumbuh kearah itu. Ia tidak dapat sekehendak hati mengambil kewajiban orang lain. "Lebih baik mati dalam menjalankan kewajibanmu sendiri", begitu diajarkan oleh Krishna.

Kewajiban orang lain akan membawamu kearah marabahaya kerokhanian. Dilihat dalam kemasyarakatan susunan kasta adalah bertingkat, akan tetapi dilihat dari sudut kerokhanian tidak ada perbedaan yang sedemikian. Setiap orang, demikian Krishna, dapat memperoleh kesucian yang tertinggi dengan meniti jalan yang telah ditentukan oleh kewajiban kastanya sendiri. Di Eropah maupun di Asia pernah ada orang2 yang membuat dirinya menjadi raksasa2 rokhaniawan, sedangkan mereka menjalankan kewajibannya sebagai pedagang, petani, tabib, paus, pencuci jeding maupun sebagai Raja.

Dalam suasana pisik yang murni dari perbuatan, memang benar Arjuna tidak lebih lama dapat bekerja bebas. Peristiwa peperangan mendorongnya sebagai hasil dari perbuatan2nya yang terdahulu. Pada setiap saat dalam suatu waktu, kita adalah kita adanya. Dan kita harus menerima akibat2nya. Hanya dengan begini kita dapat mulai membina diri kita lebih jauh. Darangkali kita dapat memilih medan peperangan. Akan tetapi peperangan itu sendiri kita tidak dapat menghindarkannya.

Arjuna harus berbuat akan tetapi ia masih bebas untuk memilih diantara 2 cara untuk berbuat. Pada umumnya manusia hampir selalu berbuat dengan perasaan terikat, artinya dalam ketakutan dan keinginan. Keinginan pada suatu hasil yang tertentu dan ketakutan bahwa hasil ini tidak tercapai. Berbuat dengan perasaan terikat, mengikat diri kita pada dunianya gejala2, terikat pada senantiasa berbuat lebih banyak. Akan tetapi ada juga suatu cara lain untuk berbuat, yaitu tanpa rasa takut dan rasa keinginan. Orang Kristen menyebutnya: "Ketidak perdulian suci", dan orang2 Hindu menamakan "Tidak terikat".

Kedua penamaan agaknya menyesatkan. Karena itu orang mengacaukan TIDAK TERIKAT dengan FATALISME sedangkan ini sebenarnya berlawanan. Orang akan mendapatkan apa yang harus didapat. Untuk apa bersusah payah? Akan tetapi barang siapa yang berbuat secara tidak terikat, sadar benar2. Terbebas dari ketakutan dan keinginan, apa yang ia lakukan ia persembahkan sebagai kewajiban sucinya.

Setiap pekerjaan kepentingannya sama. Hanya mengenai hasil pekerjaannya berhasil atau gagal, mujur atau tidak mujur, ia tidak peduli. Apabila berbuat secara ini-begitu Krishna mengajarkan-maka cara ini membimbing kita ke arah pengetahuan yang berada dibelakang perbuatan, dibelakang segala kehidupan=kebenaran yang hakiki.

Dan dengan bertumbuhnya pengetahuan ini maka keharusan untuk berbuat terus menerus lambat laun akan menghilang atau menanggal dari kita. Kita akan merealisasikan watak kita yang sebenarnya= Tuhan.

Kesimpulannya, bahwa setiap perbuatan, didalam keadaan waktu tertentu dan bagi orang2 tertentu dapat menjadi satu langkah kearah (pertimbangan) pertumbuhan kerokhanian, manakala perbuatan itu dilakukan dalam artian tidak terikat. Apa yang baik dan apa yang buruk selalu bergantung pada waktu (stadium) pertumbuhan dimana manusia individu itu berada. Bagi setiap orang beberapa pekerjaan mutlak salah. Tentu saja ada pekerjaan yang mutlak salah bagi setiap orang yang berada di dunia ini. Akan tetapi dalam artian yang setinggi-tingginya tidak ada baik dan tidak ada buruk. Oleh karena Krishna berbicara sebagai Tuhan sendiri, maka ia dapat mengambil sikap ini dan menasehati Arjuna untuk berperang.

Dalam hal ini tidak ada persoalan berbuat salah, guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Gita tidak memberikan sokongan pada oportunisme sedemikian.

Arjuna harus berbuat atas kesadarannya yang tertinggi, sehingga diatas kebaikan itu, dapat mencapai sesuatu yang paling baik. Kemudian perkelahian-nya di Kurusetra kelihatannya barangkali buruk baginya dan pada saat itu lah akan buruk.

Berkehendak dan mengetahui (Beritikad) berkehendak jahat, tidak pernah memberikan orang kebaikan. Hal itu akan menggiring orang untuk berbuat lebih banyak kejahatan, lebih banyak keterikatan dan lebih banyak ketololan/kedunguan.

Kedangkala Gita dituduh sebagai membenarkan perang dan dengan begitu bertentangan dengan ajaran Kristus, Buda dan lain2 rohaniawan besar. Sebenarnya Gita tidak menyatakan perang baik, pun tidak menyalahkannya. Dari sudut pendirian tiada perbuatan mempunyai harga mutlak, tiada baik, tiada buruk, maka tidak dapat dikatakan ia telah melakukan keduanya itu. Pesan dari Gita ini harus memperingatkan kita untuk tidak berani menyalahkan orang lain. Bagaimana kita dapat mendikte kewajiban tetangga kita, sedang bagi kita adalah amat sulit untuk mengenal kewajiban kita sendiri. Seorang pasifis harus menghormati Arjuna. Arjuna harus menghormati seorang pasifis. Keduanya bergerak kearah tujuan yang sama, apabila mereka benar2 jujur.

Ada tersembunyi kebersamaan diantara mereka, yang akan dapat menjadi kenyataan, manakala masing2 tanpa kesangsian meniti jalan dimana mereka berada. Karenanya kita hanya dapat menolong orang lain melakukan kewajibannya dengan berbuat sendiri apa yang bagi kita sendiri dianggap sebagai benar. Hanya inilah suatu perbuatan kemasyarakatan dalam artian yang setinggi-tingginya.-

KUMPULAN SLOGAN* SLOGAN.

(1) Dipuji tidak akan tertolong
Dihina tidak akan terhalang (*A A. Gol Aj Anom Putra, ayahku.*)

2. Kecintaan itu adalah kekuatan
Yang diberikan kepada seluruh kehidupan (*2 - 40 = China*)

3. Kesadaran itu laksana paku
Semangkin sering anda pukul, semakindalam ia menembus.

4. Barang siapa membuka hatinya bagi kemuliaan
Ia menutupnya bagi ketenangan

(5) Barang siapa yang tidak tahan penderitaan
Tidak mungkin akan terpanggil bagi perbuatan2 yang besar.

6. Suatu bahasa yang tidak jelas
Adalah laksana cermin tanpa raksa.

7. Si Dunggu melakukan apa yang ia harus campakkan
Si Pandai mencampakkan apa yang ia tidak boleh lakukan.

(8) Sebelum anda hendak membenahi dunia
Berkelilinglah lebih dulu 3 kali disekitar rumah anda.

9. Dengan teh dingin dan nasi dingin anda masih dapat hidup
Dengankata-kata dingin anda tidak dapat hidup.

10. Air tidak bergantung digunung
Bisa balas dendam tidak tergantung di hati yang besar.

11. Janganlah anda menyalakan api
Yang anda tidak dapat matikan lagi.

12. Tidak cukup datang ke sungai dengan harapan untuk menangkap ikan
Anda mesti juga membawa jaring.

13. Dari semua ciri wanita yang baik
Adalah kehangatan hatinya yang paling berharga

14. Orang2 dapat ditinggalkan
Akan tetapi kebanyakan memerlukan sahabat,

15. Barang siapa tidak mendaki gunung
Tidak akan mengenal dataran rendah.

16. Menolong jiwa orang lebih berharga
Dari pada membangun pagoda(meru) yang tinggi.

17. Bagi orang yang mendambakan kecintaan
Airpun terasa manis.

18. Jangan melepas anjing buruanmu
Sebelum anda melihat mangsanya.

(19) Barang siapa membuat undang2, harus tegas
Barangsiapa melaksanakan undang2 harus bijaksana.

(20) Ilauwen sejati tidak akan merasa malu
Mengajukan pertanyaan kepada bawahannya.

(21) Sepuluh tahun berbuat kebaikan belumlah cukup
Tetapi berbuat kejahatan adalah terlalu banyak.

22. Juga monas yang 1000 meter tingginya,
Terdasar pada tanah.

23. Semakin miskin orang
Semakin banyak setan dijumpai.

24. ... tidak dapat dihilangkan
... bukan mati.

25. Janganlah anda terlalu takabur
darangkali ada orang didekatmu
Yang tahu masa kanak2mu.
26. Terpenting ialah, bahwa kita dapat tersenyum dalam kehidupan kita,
dalam tugas2 kita, ya malah dalam penderitaan kita.
27. Dalam jarak seribu mil hanya mempan berlaku kemanusiaan, bukan kekuasaan
28. Berbuatlah kebajikan dan tetanggamu pun tidak mengetahui
Berbuat kejahatan akan diketahui dari jarak beratus mil.
29. Ada hanya 2 orang yang baik
Yang seorang sudah mati
Yang seorang lagi belum lahir.
30. Kalau anda punya wang setanpun dapat diberi kaki
Kalau anda tidak punya wang, orang yang anda panggil pun tidak datang.
31. Orang yang puas, walau miskin adalah Bahagia
Orang yang tidak puas, walau kaya, ia bersedih.
32. Anda tidak usah takut pada lamban bergerak maju
Anda hanya perlu takut pada kemandegan ditempat.
33. Kikir membuat manusia miskin dalam hidupnya
Karena kepenuhan dunia tidak membuat dia kaya
Bahagia adalah ia yang tidak sakit
Kaya adalah ia yang tidak punya hutang.
34. Anda akan dapat melihat kesalahan anda
Dengan menggunakan mata orang lain.
35. Mas mempunyai harga tertentu
Buku tidak, tetapi buku adalah lebih berharga dari mas.
36. Yang memujiku adalah musuhku
Yang mencelaku adalah guruku.
37. Buatlah persahabatan dengan kebaikan yang ada dalam manusia
Tidak dengan barang2nya,
38. Manakala anda dalam penuh kegembiraan
Janganlah anda menjanjikan sesuatu kepada siapapun juga
Manakala anda dalam kekusaran
Janganlah anda membalas surat.
39. Sekejap kesabaran, anda selamat dari bahaya
Sekejap tanpa kesabaran dapat menghancurkan hidup anda.
40. Keinginan2 kita adalah seperti anak2
Semangkin dipenuhi semakin banyak ia kehendaki.
41. Manakala sesuatu sudah berlangsung (Confucius/ 41 - 53).
Janganlah lagi anda persoalkan
Sangat sukar untuk mengumpulkan air yang sudah dihamburkan.
42. Kemanusiaan adalah kesopanan
Mengetahui kemanusiaan adalah kebijakan.
43. Seninya kepemimpinan adalah
Mendahului massa dan belajar bekerja.
44. Si Pandai mencari apa yang ada pada dirinya
Si Tolol mencarinya diluar itu.
45. Manakala anda telah melakukan sesuatu melebihi kewajiban anda
Taatnya telah tiba untuk berjalan kembali.
46. Kalau anda bertemu orang baik, cobalah untuk mencontohnya
Kalau anda bertemu orang jahat, telitilah dirimu sendiri.

47. Jika aku harus memilih satu kalimat
Yang mencakup seluruh ajaranku
Maka aku akan mengatakan: "Jangan pernah punya satupun pikiran jahat".
43. Gali sebanyaknya dari dirimu sendiri
Dan harapkan sedikit mungkin dari orang lain.
Dengan cara ini anda menghemat banyak kegusaran/kemarahan.
42. Kemanapun kau pergi, pergilah dengan hatimu yang penuh
40. Manusia mempunyai 3 cara untuk menjadi bijaksana:
a. Dengan berpikir, itu yang paling muli
b. Dengan mencontoh, itu yang paling gampang
c. Dengan pengalaman, itu yang paling pahit/berat.
1. Belajar tanpa berpikir adalah kosong
Berpikir tanpa belajar adalah berbahaya.
2. Menembak melewati sasaran adalah sama jeleknya dengan tidak mencapai tujuannya.
3. Barang siapa baik hati tidak pernah akan tidak bahagia
Barang siapa pandai tidak akan pernah dibingungkan
Barang siapa benar2 berani tidak akan pernah punya rasa takut.
4. Barang siapa hanya melihat dirinya sendiri (Lao Tse) 54-62
Tidak akan dapat melihat dengan gembira dunia didepannya.
5. Aku mempunyai 3 benda berharga yang aku jaga baik2 dan yang kujunjung tinggi:
Ke satu- Kebaikan
Ke dua - Rendah hati
Ke tiga- Pengabdian.
6. Mempunyai cukup adalah bahagia
Mempunyai lebih dari cukup membawa celaka
Hal ini berlaku bagi segala benda, terutama wang.
7. Aku mempunyai 3 kekayaan yang aku jaga baik2 dan yang kujunjung tinggi
Ke satu - Kecintaan
Ke dua - Rendah hati
Ke tiga - Paserah
Hanya orang yang penuh cinta kasih adalah berani
Hanya orang yang puas diri adalah sombong
Dan hanya orang yang paserah dapat menjadi orang besar yang mampu memerintah.
8. Barang siapa berdiri diatas jari2 kakinya tidak akan dapat berdiri lama.
9. Biarlah kezarahan dan kegelisahan berlalu
Semua ketegangan tidak berlaku lama
Tidak sejam lamanya hujan lebat
Tidak sehari lamanya angin puyuh
Sangat cepat hilangnya gemuruh kilat dan halilintar
Ini adalah kekuasaan2 besar dari langit
Sangat kecil dalam kekuasaan
Adalah ketenangan
Dan persoalannya akan berjalan teratur.
10. Kebaikan dalam perkataan membawa kepercayaan
Kebaikan dalam pikiran membawa ketenangan batin
Kebaikan dalam memberi membawa kecintaan.
11. Orang yang bijaksana tidak mempunyai prinsip yang tidak tergoyahkan
Ia menyesuaikan diri dengan orang sekelilingnya.
12. Tanpa pamerih akan membimbing anda kepada ketenangan batin.
13. Politik adalah perang tanpa pertumpahan darah (Mao Tse Tung) 63
Tidak seorang yang berada diatas kebenaran
Perkual kita yang mengetahui seluruh jawabannya. (Tsung Tse) 64

- (65) Apa yang berbeda diantara makhluk adalah kehidupannya
Apa yang sama diantara makhluk adalah kematiannya. (Yang Tsu) 65
- (66) Buatlah tongkat dikala anda masih muda
Sehingga dikala anda tua dapat bersandar padanya. (Kung Tse) 66
- (67) Apakah kecintaan itu?
Tiada sudi menukar gubuk dengan istana
Melihat dengan senyuman kejahatan dan kekurangan/cacat (Woe Ti) 67
Paserah tanpa sedikit keraguan.
- (68) Tenanglah sebentar dan anda akan menyadari bagaimana sangat keterge-
saan anda
Belajirlah membungkam dan anda akan menyadari bahwa anda telah kebanya-
kan bicara
Bijaksanalah anda dan anda akan menyadari bahwa penilaian anda ter-
tang orang lain adalah terlalu keras. (Tsien Tsjin) 68
- (69) Tentang masa lampau anda tak perlu gelisah
Arahkanlah diri anda kepada apa yang akan datang. (Tseng Kuang) 69
70. Senyum yang anda kirimkan
Akan kembali lagi kepada anda. (India) 70-77.
71. Walaupun anda membungkam ayam anda
Namun matahari akan terbit juga.
- (72) Hanya orang yang tolol menjadi gusur
Orang yang bijaksana akan mengerti.
- (73) Siapakah yang buta?
Ia yang tidak melihat dunia lain.
Siapakah yang tolol?
Ia yang pada saatnya tidak dapat mengatakan sesuatu yang indah
Siapakah yang miskin?
Ia yang selalu diganggu oleh keinginan yang berlebihan.
Siapakah yang kaya?
Ia yang hatinya puas.
74. Seperempat obat
Tiga perempat otak yang sehat.
- (75) Lebih baik dari orang dungu adalah ia yang membaca buku
Lebih baik dari itu adalah ia yang mengingat apa yang dibacanya
Lebih baik lagi adalah ia yang mengerti apa yang dibacanya
Yang terbaik dari semuanya adalah ia yang mengerjakan apa yang dibaca.
- (76) Kebesaran yang sejati adalah selalu paserah rendah hati.
77. Tanpa kecintaan semuanya tidak berguna.
78. Terbenamlah dalam kecintaan (Tagore) 78-
Maka segala pertentangan akan sirna dari hidup anda
Hanya dalam kecintaan kesatuan dan dualisme tidak bertentangan.
- (79) Aku tidur dan mimpi kehidupan ini adalah kegembiraan
Aku bangun dan melihat bahwa kehidupan ini adalah kewajiban
Aku berbuat dan menyadari bahwa kewajiban itu adalah kegembiraan
80. Kekuasaan dapat dicapai dengan kepandaian
Tetapi untuk mencapainya dengan tuntas hanya dapat dengan kecintaan.
10a. Nyalakanlah lampu kecintaan dengan api seluruh hidupmu.
Pada saat aku menekan suara halus dari dalam diriku, pada saat itu
gula aku menjadi orang tak berguna. (M. Gandhi) 81-86
- (81) Curiga adalah pertanda kelemahan.
- Tuhan akan membalikkan punggungnya terhadap orang yang haus perang.
- Kapital tidaklah buruk
Hanya penyalahgunaan dari kapital itu membuatnya menjadi kejahatan.

35. Jiwa yang diliputi kebenaran akan membimbing tindakannya ke arah tujuan yang terakhir.
36. Kepuasan terletak dalam usaha anda mencapai tujuan, bukan dalam pencapaian tujuan itu.
37. Jadilah anda bukan seorang yang hanya menginginkan ganjaran bagi perbuatan anda. *(Bhagavad Gita) 87+88*
38. Perbuatan anda seharusnya dibimbing oleh anda sendiri dan bukan oleh kejadian2.
39. Barang siapa mengenal kehidupan ini
Ia telah menaklukkan kehidupan itu. *(Upanishad) 89+90*
40. Dari ketidak benaran anda dibimbing ke arah kebenaran
Dari kegelapan anda dibawa ke alam terang benderang
Dari kematian anda dibimbing ke dunia tanpa kematian yang abadi.
41. Anda akan tidak dapat mencapai jarak jauh
Manakala anda tidak mulai dari permulaan sama sekali. *(Krisnamurti) 91+92*
42. Kepercayaan menyangga pengalaman
Pengalaman memperkuat kepercayaan.
43. Seperti matahari dan bulan tidak dapat memancarkan bayangannya dalam air yang keruh
Begitulah Tuhan tidak dapat bercermin didalam hati manusia diliputi penuh rasa keakuan. *(Rama Krishna)*
44. Nikmatilah kegembiraan yang menjadi bahagianmu
Deritalah kesusahan yang ditimpakan padamu. *(Mahabharata) 94+95*
45. Tunngulah apa yang dibawa oleh waktu
Seperti yang dilakukan petani terhadap hasil tanamannya.
46. Dengan kehalusan budi anda mengalahkan orang yang marah
Dengan kebaikan anda mengalahkan orang jahat
Dengan memberikan anda mengalahkan si kikir
Dengan kejujuran anda mengalahkan si pendusta.
47. Satu kemauan yang suci adalah maha perkasa. *(Nivekananda)*
48. Barang siapa yang menutup mulut
Tidak mengenal pertengkaran. *(Sanskrit)*
49. Janganlah anda gusar!
Atau anda akan membakar habis dalam sehari kayu bakar yang anda kumpulkan berminggu-minggu dengan susah payah. *(Mencius)*
50. Janganlah anda berbicara halus
Jika perbuatan anda laksana batu. *(Tartar)*
51. Dalam kata2 yang baik tersembunyi
Kehangatan di 3 kali musim dingin
Kata2 yang buruk sama sakitnya seperti 6 bulan musim dingin. *(Mongolia)*
52. Hanya orang yang tidak waras
Mencari Tuhan diluar dirinya. *(Anonim)*
53. Lelucon itu seringkali merupakan lubang
Darimana tertiuip kebenaran. *(Jepang) 102-105*
54. Manakala anda terlalu lama berpikir
Pikiran baik akan hilang.
55. Satu kegembiraan mengusir seratus keresahan.
56. Barangsiapa yang mestinya gusar tetapi tersenyum
Ialah yang paling kuat.
57. Barang siapa mengenal orang lain adalah pandai
Barang siapa mengenal dirinya sendiri adalah bijaksana *(Lao Tse) 106+107*

- Barang siapa mengalahkan orang lain adalah kuat
 Barang siapa puas adalah kaya
 Barang siapa tidak kehilangan konsentrasi akan tahan uji.
107. Barang siapa hendak melindungi langit
 harus mengisinya dengan kebaikan.
108. Pelajarilah kebahagiaan sejati (*Aurobindo Gose*)
 Dan anda akan mengenal Tuhan.
109. Barang siapa menuju Tuhan dapat hidup didunia (*Rama Krisi*)
 Akan tetapi duania tidak dapat hidup dalam dirinya.
110. Orang yang bijaksana tidak akan kehilangan hati kanakanaknya.
 (*Mong Tse*)

-----oOo-----

Terjemahan oleh:



Bangli, 24 Januari 1996

(A. A. Gd. Ngurah)

an dua hal dalam satu saat lebih pertimbangan kepada derajat kepentingannya ataupun menurut dugaan persamaan kepentingan dalam pertimbangan-pertimbangan yang lain. Derajat dari perdebatan itu dalam prinsip mendua, bahwa setiap yang teratur rapi disebabkan karena adanya hasil yang sesuai, akibatnya persamaan sifat yang tampak adalah sama pula. Analogi sejarah menggunakan prinsip Analogi menuju data sejarah sebagai metode pembuktian yang logis. Untuk keabsahannya yang berarti waktu dan tempatnya berbeda, menokohkan sesuatu yang ditempatkan dalam situasi yang serupa, dan inilah cara menyesuaikan diri dengan sifat suatu itu.

(127. Analogi dapat membantu penelitian sejarah: Pertama, dengan melahirkan sudut pandang baru serta hubungan dari fakta-fakta yang ada, dengan menunjukkan titik-titik perselisihan faham dan persamaan faham. Kedua, dengan mulai mengembangkan problema-problema baru, menyarankan hipotesa-hipotesa baru, dan menghasilkan data-data baru untuk pembuktian lewat cara induksi; akhirnya dengan menjelaskan hubungan ketergantungan antara dua hal, pada prinsipnya "hal-hal yang serupa dihubungkan dengan sumber atau asalnya." Prinsip ini adalah merupakan perhatian utama dalam sebab musabab sejarah seperti dalam kehidupan sehari-hari. Kita menggunakan maksud yang nyata dari peristiwa atau pembawaannya, seperti halnya prinsip sebab akibat, tetapi hal ini mudah di-

seluruhnya atau berpengaruh tidak semestinya. Satu atau lebih dari itu, bahwa kondisi atau persyaratan dari satu masalah sering diabaikan begitu saja; dengan Analogi yang keliru sebagai hasilnya. Pemaksaan pertanyaan yang keliru dan berulang-ulang sering terjadi, khususnya sejarah, etnologi, dan agama.

128. Contoh-contoh analogi Yang Bernilai Sejarah.

Dari fakta yang menyebutkan bahwa orang-orang Roma yang memiliki jabatan keagamaan (agama Kristen), untuk menarik suatu kesimpulan bahwa orang-orang yang lainnya juga berkecimpung dalam unsur keagamaan.

Dari persamaan-persamaan dalam pertimbangan-pertimbangan yang nyata antara Revolusi Perancis dan Revolusi Rusia, untuk memperdebatkan bahwa mereka juga akan serupa satu sama lain dalam bidang kediktatoran militer sebagai kebijaksanaan umum mereka.

Louis XVI mungkin saja bisa menyelamatkan diri dengan membuat konsensus-konsensus, dengan cara itulah Czar Rusia terakhir menyelamatkan diri.

Untuk melihat kemerdekaan kaum buruh modern dalam merupakan modal ataupun paham kapitalis, adalah "Feodalisasi Baru", keterkaitannya dengan petani dan budak belian kaum bangsawan.

Analogi yang banyak didiskusikan adalah salah satunya seperti yang disarankan oleh Sir Henry Maine, yaitu antara masyarakat pedesaan di Inggris dan India — Geor-

go L. Gomme, The Village Community with Special Reference to the Origin and Form of its Survival in Britain (London, 1896).

(129. Kekeliruan Analogi Pada Umumnya.

Untuk memperdebatkan dua fakta yang serupa meruju kepada keterkaitan langsung antara satu dengan yang lainnya.

Untuk menarik kesimpulan dasar keterkaitan terhadap sesuatu yang hanya satu-satunya saja sifatnya dan titik untuk kebatulan dari analogi perbandingan.

Untuk menarik kesimpulan dengan ketentuan dari persetujuan dua lain dalam perbandingan, menuju persetujuan dalam hubungan yang lain.

Untuk menggariskan perbandingan hubungan atau hal-hal lain yang jauh terpisah oleh waktu dan masa, sebagai contoh untuk mengilahkan ide atau gagasan, pemerintahan, institusi, dari suatu periode ke periode lain yang sama sekali berbeda.

Untuk melanjutkan dugaan bahwa perkembangan masyarakat dan negara dalam kekuasaan pemerintah pada hukum berakibat timbulnya gejala-gejala fisik.

Untuk mentransfer karakteristik dan perangai dari suatu susunan sifat kebinatangan ke dalam lembaga politik dan sosial, khususnya dalam hal ini adalah negara atau pemerintah, untuk maksud penggambaran dan perbandingan yang lebih luas.

(1). Kekeliruan Analogi Dalam Skala Yang Lebih Kecil.

Dari persamaan struktur anatomi dan Antropoid Apes, ditarik kesimpulan bahwa sesuatu itu diturunkan oleh yang lainnya. Untuk menyuarakan pokok-pokok luas yang nyata dari persamaan suatu hubungan keterkaitan antara pusat penyembahan berhala terhadap pengawas finansial dan para uskup... (Edwin Hatch, Organisation of the Early Christian Churches (London and New York, 1909)), atau antara faham keagamaan dari negara Yunani Kuno dan rangkaian upacara baptis dalam agama Kristen.

Untuk mencari petunjuk dari beberapa gambaran umum atau kodur hal tersebut di atas, suatu hubungan antara legenda-legenda suci dalam agama Kristen dan legenda-legenda penyembahan berhala.

Untuk menafsirkan naskah-naskah kuno sesuai dengan zaman dan kebiasaan pada masa itu.

Untuk memperdebatkan bahwa, karena disebabkan oleh beberapa orang yang mengalami pengalaman fisik yang aneh, yaitu hipnotis, maka kesucianpun turut dihipnotis (lihat Joyce, Logic..., 286).

Bacaan Cole dalam Magna Charta adalah hal yang tidak ada di sana, tapi yang termasuk dalam pertikaian antara James I dan Parlemennya. Bujukan dari dua sisi muncul tiba-tiba dalam persamaan-persamaan yang diutamakan dan perbedaan-perbedaan penting yang diabaikan bagi-

tu saja; dan tidak ada kebohongan yang begitu fatal seperti halnya Analogi. Mereka telah berada dalam kesempatan yang dahsyat dalam argumen-argumen politik yang buruk — E. Scott, History and Historical Problems, 191.

Green's Short History of the English People telah menjelaskan sebagai "Manifesto Demokrasi" suatu usaha untuk membaca sejarah ke belakang dengan melihat gejala demokratis yang telah lama mereka miliki dalam diri mereka.

Kekeliruan analogi di sini ditunjukkan karena cara kerjanya lebih sering dengan cara tidak sah daripada dengan hasil yang sah. Tapi jika Analogi atas dua sisi dalam sejarah telah terjadi sebagai contoh lihatlah perbandingan yang dibuat antara dunia Greco Roman dari masa Yesus dan dunia dewasa ini dalam bukunya William F. Albigt. From the Stone Age to Christianity: Monothelism and the Historical Process (Baltimore, 1940), 311.

(151. Saran-saran Untuk Pemakaian Analogi Sejarah. Naskah-naskah maupun fakta-fakta yang dicari, yang akan membawa ke dalam suatu hubungan, haruslah yang pertama-tama didapat untuk suatu pelajaran yang radikal dan akurat.

Suatu kesimpulan berdasarkan Analogi adalah salah jika ditemukan penyimpangan dari fakta-fakta umum, meski itu hanya sebagian kecil saja.

Nilai dari suatu kesimpulan yang ditarik dari Analogi tidaklah "dalam takaran yang langsung menuju sejumlah pokok-pokok persoalan yang dapat ditemui. Kita harus menimbang pokok-pokok persoalan itu, harus ditem-
patkan kembali beberapa karakter yang lebih mendalam dari hal-hal yang kita temui" ... Mc Laughlin, Logic..., 139. Lihat juga Joyce, Logic..., 262, yang memperlihatkan perlawanan John Stuart Mill, yaitu "tidak lain dari sejumlah persoalan dalam kaitannya pada kejadian-kejadian kecil".

Kesimpulan dari Analogi mungkin tidak dapat dikeluarkan lebih dari suatu kesimpulan yang belum ada kepastiannya, seperti premis mayor dalam beberapa kesimpulan, karena baru merupakan kemungkinan, maka "sesuatu yang sama prinsip satu sama lain akan dipertimbangkan sama baik dalam pertimbangan yang lainnya."

Saling keterkaitan dalam hal naskah-naskah atau fakta-fakta yang disebutkan hanya apabila beberapa hubungan yang pasti telah ditetapkan. Oleh karena itu, dari sini ditentukan apakah A tergantung kepada B, atau B pada A, atau A pada B dan pada C, kemungkinan yang beragam ini harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Demikianlah untuk mempertahankan adat istiadat itu, lembaga-lembaga, pokok-pokok pandangan yang telah diambil alih oleh satu masyarakat pada suatu masa dari kelompok masyarakat lainnya, adalah logis bila suatu hubungan langsung dari

keterkaitan antara dua periode atau periode yang telah ditetapkan.

B. GENERALISASI.

(122. Sifat Generalisasi.

Sejarah dengan segera dapat sesuai oleh kenyataan-kenyataan perseorangan dan tunggal. Sejarah tidak langsung dengan kebenaran-kebenaran yang dapat diperoleh dari kenyataan-kenyataan itu sendiri. Generalisasi dalam sejarah dapat sesuai hanya untuk masa lalu, atau dapat pula merupakan perhatian umum dan seperti halnya kebebasan ruang dan waktu. Contoh dari kedua jenis atau model itu adalah masing-masing sebagai berikut: "Orang-orang Athena adalah masyarakat yang mencintai seni," "Pemusatan kekuatan pemerintah adalah hal yang terbaik pada masa peperangan." Ini adalah masing-masing bentuk terakhir yang dapat kita bicarakan dengan derajat kepekaan suatu "Norma Sejarah". Proses-proses yang logis dipakai dalam kedatangan baik generalisasi yang dikenal sebagai induksi, atau lebih khususnya, induksi yang tak lengkap, yang dapat dibatasi sebagai "asal mula dari hukum atau norma umum atau kebenaran, dari sejumlah perkara-perkara perseorangan yang terputus." Dari beberapa contoh yang direkam yaitu keberanian individu di antara orang Roma, seseorang atau lebih atau kurang mendapatkan pernyataan umum yang akurat, "Orang-orang Roma Kuno adalah masyarakat yang pemberani."

A) Perayatan-perayatan di bawah sebab musabab induksi adalah sah berlaku, dengan sangat berhati-hati diformulasikan dalam buku penerapan logika, tidak mengindahkan hasil-hasil yang bertentangan berlaku. Mc Laughlin, Logic, 1944, 144ff.

Suatu kekurangan untuk dicatat ialah bahwa berlakunya induksi yang tidak demikian itu sebagai metode pembuktian, tidak hanya sejumlah hal-hal perseorangan yang terjadi saja. Apa yang penting adalah bahwa hubungan sebab akibat akan ditetapkan antara perkara-perkara individu dengan hasil kebenaran umum. Hubungan sebab akibat umumnya dinyatakan dalam bentuk "sebab melahirkan akibat" atau bagaimana pembawaan, begitulah yang iliki, harus dibuktikan dalam setiap perkara. Demikianlah, dari sepuluh contoh individu dari sejarah-sejarah klasik, telah lama dilindungi dari kemusnahan oleh biara pada abad pertengahan melindungi peninggalan klasik. Di sini, kekuatan dari pembuktian terletak pada perihal pengulangan berkali-kali dari fenomena-fenomena yang sama tidak dapat dijelaskan, kecuali dengan asumsi bahwa merupakan suatu watak ataupun akibat umum ditemui dalam lembaga-lembaga atau institusi-institusi pertanyaan.

B) Bersamaan dengan diterimanya "Norma Sejarah" berdasarkan pengalaman, sehingga kita juga musti menerima induksi sejarah sebagai proses yang sah dari penulisan-penulisan logis, hanya inilah satu-satunya yang cukup

berarti, sehingga kita harus berhati-hati pada pengetahuan dalam soal permasalahan. Pada dasarnya (sebab akibat), sebab akibat dan akibat sebab, itu adalah di bawah pengaruh dan pengaruhnya. Kita harus selalu menghayati-kan akibat-akibat yang akan datang. Lebih jauh lagi, hendak bersama-sama kita harus memperhatikan kita pada waktu memilih, yang akan datang, dan akan terjadi. Menurut-alasan adalah bahwa kita harus untuk mengatur bahwa apa yang kita akan pilih suatu ukuran jaminan dalam perhatian kita adalah yang paling dan beristiwah-beristiwah di masa depan. Kita harus hati-hati bahwa ketentuan yang tidak dapat dipikirkan, yang menuntut manusia untuk tidak memperhatikan ketentuan yang pasti menurut hukum, kita mengakui ketentuan dan kehidupan sosial kita. Kita mengatakan bahwa sejarah itu adalah suatu "Majalah Video" karena itu berarti untuk masa depan dan memungkinkan kita untuk meramalkan kejadian-kejadian yang akan datang dengan tingkat jaminan yang bervariasi.

(133. Nilai Dari Generalisasi Sejarah.

Apakah dengan penemuan kebenaran umum sejarah menjadi dapat difahami. Kebenaran umum menyederhanakan sejarah dengan mengurangi seluruh jumlah kenyataan yang ringkas, sehingga dengan mudah difahami rumus-rumusnya. Fakta-fakta individualisasi, dapat menggoyahkan kita dengan sejumlah pertimbangan-pertimbangan acak, yaitu Generalisasi. Mereka dengan dapat dapat difahami sebagai suatu kumpulan yang teratur dengan baik. Jangkauan jauh

Generalisasi dapat menerangkan ruang yang maha luas dari lapangan sejarah. Untuk menyatakan bahwa budaya abad pertengahan adalah hasil bersih dari ketiga aliran yang berpengaruh — Græco Roman, Christian..., Teotonic — untuk membantu menerangkan beribu-ribu tahun, yang memberi arti bagi berjuta-juta fakta yang terselubung, yang meninggalkan diri mereka sendiri, yang tidak cukup untuk bercerita tentang sejarah mereka sendiri.

Kemampuan untuk membuat pernyataan umum yang meliputi banyak contoh-contoh yang istimewa pada data-data yang ada tidak dapat dihindari bagi para ahli sejarah. Di mana itu merupakan sejarah yang miskin seperti rekaman atau dokumen yang dikurangi, seperti sebuah danau yg kering, begitulah analisa cerita fakta-faktanya, tanpa tenaga hidup, yang memungkinkan untuk menyuntakkan suatu arti yang luas, pandangan-pandangan umum. Dan meskipun demikian, Generalisasi dapat dilebih-lebihkan; seorang ahli sejarah mungkin menjadi terlalu "berpendapat aneh", begitu bersemangat untuk mengakhiri urusannya, menyapu bersih pengalihan yang menyulitkan, walau itu tidak mungkin rasanya bagi pembaca untuk mendapat kepuasan.

(134. Hukum-hukum Ekonomi, Sosiologi, dan ilmu-ilmu sosial pada umumnya, kebanyakan adalah bagian induksi atau Generalisasi berdasarkan pada pengalaman-pengalaman manusia dan sejarah. Para orang tua mencintai anak-anaknya, kaum pria hidup berkelompok dengan insting

juga bahwa nilai dari barang dagangan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran; bahwa penindasan politik yang ekstrim melahirkan suatu revolusi; hal-hal tersebut di atas merupakan kenyataan-kenyataan umum berasal dari alasan-alasan induktif dari pernyataan-pernyataan individu. Kebenaran atau hukum agaknya tidak boleh disebut secara serampangan, termasuk untuk mengkategorikan sejarah sebagai hal yang aktual pada masa lampau.

Tapi di sini ada kesulitan yang timbul. Sejarah, dalam analisa-analisa akhir, apakah di situ ada hukumnya? Rasanya jadi seperti banyak melanggar bahan-bahan untuk generalisasi, seperti halnya keadaan-keadaan itu, yang suatu kali ditetapkan sebagai miliknya, bukan sejarah melainkan ilmu-ilmu sosial lainnya. Penindasan yang ekstrim itu oleh kekuasaan melahirkan suatu revolusi adalah dalil yang tidak dapat dibuktikan kemudian tanpa dibantu sejarah, tapi hal itu sendiri terbukti sebagai dalil atau hukum, bukan ~~berita~~ sejarah melainkan ilmu politik.

Pertanyaan adalah teori, itu menjadi tidak berguna dan tidak melibatkan keputusan yang penting di dalam resolusinya, baik dalam satu cara atau cara lainnya. Seperti yang telah dicatat, generalisasi yang ditawarkan oleh sejarah salah satunya yang dibatasi oleh ruang dan waktu (orang Yunani adalah orang-orang yang berakutal amat baik) ataupun tidak. Untuk menyatakan bahwa itu